BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Metode *Everyone is A Teacher Here*

1. Pengertian Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran perlu strategi agar tujuan tercapai dengan optimal.[1] Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.

Metode adalah cara untuk mencapai sebuah tujuan dengan jalan yang sudah ditentukan, dalam metode pendidikan dapat diartikan sebagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai kurikulum yang ditentukan. Apabila ditarik pada pendidikan islam, metode dapat diartikan sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran, yaitu pribadi islami.[2]

Dengan demikian metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

[1] Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.13.

[2] Abdurrahman An- Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponrgoro, 1996), h. 45-46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perbedaan antara strategi dan metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran mengandung penjelasan tentang metode/prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain strategi pembelajaran mepunyai arti yang luas daripada metode dan teknik. Arti. Sedangkan metode itu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga penulis disini menggunakan istilah metode *Everyone is a teacher here*.

2. Pengertian *Everyone is A Teacher here*

Istilah *Everyone is A Teacher here* berasal dari bahasa inggris yang berarti setiap orang adalah guru disini. Jadi, *Everyone is A Teacher here* adalah suatu metode yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai "pengajar" terhadap peserta didik lain.

Metode ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan metode ini, peserta didik yangs selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pemebelajaran secara aktif.[3]

Dalam proses belajar mengajar, tidak harus semua dari guru dan siswa hanya duduk terpaku dan mendengarkan ceramah dari guru.

[3] Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani & CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2008), h. 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi peserta didik bisa saling mengajar dengan peserta didik lainnya. Metode ini merupakan metode yang sangat mudah bagi guru untuk memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu.

3. Langkah-Langkah metode *Everyone is A Teacher Here.*

Tujuan dari penerapan metode ini adalah membiasakan peserta didik untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya , tidak minder dan tidak takut salah.[4] Jadi metode ini menuntut peserta didik aktif dalam membuat pertanyaan dan jawaban, sehingga tidak mungkin ada siswa yang ngantuk atau melamun pada saat pelajaran.

Adapun langah-langkah pelaksanaan metode *Everyone Is A Teacher Here* adalah sebagi berikut:

a. Bagikan sebuah kartu indeks kepada setiap siswa dalam kelas.
b. Mintalah para siswa untuk menuliskan sebuah pertanyaan yang paling akhir dipelajari dari bidang studi yang baru saja anda ajarkan. (maksudnya bisa saja bahan ajar yang baru saja dibicarakan atau baru saja didiskusikan pada kesempatan pertemuan yang lalu). Cukup satu pertanyaan saja, lebih baik lagi jika anda arahkan agar pertanyaannya ringkas saja, yang pebnting esensinya relevan da tulisannya bisa di baca oleh siswa lainnya.[5]

[4] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), h. 74.

[5] Warsono, *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kumpulkan kertas-kertas tersebut, kocok dan bagikan kembali kepada siswa secara acak. Sehingga, tidak ada satu pembelajar pun yang menerima soal yang dibuatnya sendiri.
d. Undang sukarelawan (seorang siswa) untuk kedepan dan membacakan pertanyaan, serta ,memberikan jawaban/tanggapan atas pertanyaan tersebut atau anda dapat menunjuk secara acak seorang siswa untuk membaca dengan suara keras pertannyaan tersebut dan mencoba menjawabnya.
e. Kembangkan diskusi berangkat dari pertanyaan tersebut
f. Klarifikasi materi/hasil belajar dari setiap pertanyaan yang didiskusikan agar seluruh siswa memperoleh pemahaman tentang materi/hasil belajar.[6]

Pada dasarnya, setiap orang, bahan ajar cetak atau elektronik, atau sumber belajar adalah guru. metode ini diterapkan dengan memandang bahwa sisiwa sudah memiliki pengetahuan tentang sebuah topik yang akan dipelajari sekalipun kadarnya berbeda-beda. Karena itu, untuk menggali pengetahuan atau kemampuan siswa, guru dapat mememinta siswa menuliskan pertanyaan tentang topik yang akan dipelajari diatas kertas, kemudian pertanyaan diacak untuk dijawab temannya sendiri.[7]

[6] Supriyadi, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Yogyakarta; Jaya Ilmu, 2013), h.176.
[7] *Ibid.*,177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Everyone is A Teacher*

Metode *Everyone is A Teacher Here* mempunyai beberapa kelebihan diantaranya;

a. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, seklaipun ketika itu siswa sedang rebut dan yang mengantuk kembali segar.
b. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
c. Mengembangkan keberanian dan ketrampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Sedangkan kekurangan Metode *Everyone is A Teacher Hear* antara lain:

a. Memerlukan banyak waktu
b. Siswa merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang.
c. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami siswa.[8]

B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

Menurut Agus supridjono, Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan[9].

Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[10]

[8] Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1997), h.107.
[9] Agus, *Cooperative Learnin: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar atau setelah mengalami proses interaksi dengan lingkungannya dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang lebih baik.

1. Tipe-tipe Hasil Belajar

Tipe-tipe hasil belajar penting diketahui guru, dalam rangka menyusun perencanaan pengajaran, khususnya dalam merumuskan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran yang dirumuskan dalam bentuk kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dikuasai atau dimiliki siswa setelah menyelesaikan program pengajaran pada dasarnya tidak lain adalah tipe hasil belajar.[11]

Bloom, Kratwhol dan Anita Harrow mengemukakan ada tiga tipe hasil belajar yaitu:

a. Tipe hasil belajar Bidang kognitif

1) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (Knowledge)

Tipe hasil belajar ini termasuk tipe hasil belajar tingkat rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar lainnya . Namun demikian, tipe hasil belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar lain yang lebih tinggi.

2) Tipe hasil belajar pemahaman (comprehention)

---

[10] Sudjana, *Penilaian Hasil PBM*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h.22.

[11] Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 1993), h.55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.

3) Tipe hasil belajar penerapan (aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hokum dalam situasi yang baru. Misal: memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertent, menerapkan suatu dalil atau hokum dalam suatu persoalan.

4) Tipe hasil belajar analisis.

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsure-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan.

5) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan mengurai suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsure atau bagian menjadi satu integritas.

b. Tipe hasil belajar bidang afektif

Tipe hasil belajar afektif Nampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/ perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar dll. Sekalipun bahan pelajaran berisikan bidang kognitif namun bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut. Dan baru nampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai tingkat yang dasar/ sederhana sampai tingkatan yang kompleks.

1) Receiving/attending

   Yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang dating pada siswa baik dalam bentuk masalah situasi, gejala.

2) Responding atau jawaban

   Yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang dating dari luar.

3) Valuing (penilaian)

   Yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.

4) Organisasi

   Yakni pengembangkan nilai ke dalam satu system organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, dan prioritas nilai yang dimilikinya.

5) Karakteristik nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yakni keterpaduan dari semua system nilai yang telah dimiliki seseorang yang memperngaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Tipe hasil belajar bidang psikomotorik

Hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk ketrampilan (skill) kemampuan bertindakindividu (seseorang)

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil dari proses belajar dipengaruhi oleh banyak factor, baik factor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri (factor internal) maupun factor yang berada di luar individu (factor eksternal). Factor internal adalah factor yang berasal dari diri sendiri yang meliputi[12]:

a. Factor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk factor ini adalah pancaindra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurn, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.

b. Factor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:

1) Factor inteleksi yang meliputi factor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta factor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki.

[12] Usman , *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), h.10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Factor Non intelektif yaitu unsure-unsur kepribadian tertentu seperti: sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian.

c. Factor kematangan fisik maupun psikis.

Sedangkan factor eksternal adalah factor yang berasal dari luar diri yang meliputi[13]:

1. Faktor social yang terdiri atas:
   a. Lingkungan keluarga
   b. Lingkungan sekolah
   c. Lingkungan masyarakat
   d. Lingkungan kelompok

   Diantara ketiga lingkungan itu yang paling besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar adalah lingkungan sekolah seperti: guru, sarana belajar, kurikulum, teman-teman sekelas, disiplin dan peraturan sekolah dll. [14]
2. Factor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
3. Factor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
4. Factor lingkungan spiritual atau keagamaan.

[13] *Ibid.*, 10.

[14] Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), h.6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Cara Menentukan Hasil Belajar

Dalam aktivitas, Perlu diadakan evaluasi. Hal ini penting karena dengan evaluasi, guru dapat mengetahui apakah tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai atau tidak, sehingga dapat merencanakan langkah-langkah untuk tahap pembelajaran berikutnya

Cara yang paling umum dilakukan para pendidik untuk mengevaluasi/menilai seberapa jauh hasil proses belajar-mengajarnya telah mencapai tujuan adalah dengan melancarkan tes kepada peserta didiknya peranan tes sebagai salah satu alat atau teknik penilaian pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar sangatlah penting.[15]

Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penelitian sebagai berikut:

a. Tes formatif

Tes formatif berasal Dari kata "form" yang merupakan dasar dari istilah "formatif" maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Dalam kedudukannya seperti ini tes formatif juga dapat dipandang sebagai tes diagnostic pada akhir pelajaran.

[15] Mudjijo, *Tes Hasil Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Evaluasi tes formatif diberikan pada akhir setiap program, tes ini merupakan post-tes atau tes akhir proses. Fungsinya adalah untuk memperbaiki proses belajar mengajar setiap peserta didik. Dalam pengalaman disekolah tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian. [16]

Karena penilaian formatif ini dilakukan untuk menilai hasil belajar dari suatu proses belajar mengajar pada akhir unit pengajaran yang singkat, maka aspek tingkah laku yang dinilai cenderung terbatas pada segi kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (ketrampilan).[17]

b. Tes sumatif

Tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah progam yang lebih besar. Dalam pengalaman disekolah tes sumatif juga bisa di sebut dengan ulangan akhir semester (UAS) dan ulangan tengah semester (UTS).[18]

Penilaian sumatif adalah jenis penilaian yang berfungsi untuk menemukan angka kemajuan/ hasil belajar peserta didik. Maka penilaian sumatif ini di lakukan untuk menilai hasil belajar jangka panjang dan suatu proses belajar mengajar seperti pada akhir program pengajaran. Oleh karena itu aspek tingkah

[16] Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h.33.

[17] Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta; Rieneka Cipta, 2004), 183.

[18] Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, , h.36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laku yang dinilai harus meliputi segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (ketrampilan).[19]

c. Tes diagnostik

Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. Dengan mengingat bahwa sekolah sebagai sebuah transformasi.[20]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tes formatif yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti pembelajaran mengenai bab pelepasan dan perubahan kepemilikan harta (wakaf, hibah, shadaqah dan hadiah) dengan menerapkan metode *Everyone is a teacher here* melalui ulangan harian (UH).

C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Kata Fiqh dan Tafaqquh, keduanya berarti " pemahaman yang dalam " sering digunakan dalam al-Qur'an dan Hadist-hadist. dalam terminology Al-Qur'an dan sunnah, Fiqh adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu.[21]

---

[19] Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, 186.
[20] Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, h.31.
[21] Muthahhari dkk, *Pengantar Ushul Fiqh dan Ushul Fiqh Perbandingan*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993), h.176

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut ahli ushul, fiqh adalah ilmu yang menerangkan hokum-shara' yang bersifat *Far'iyah* (cabang), yang dihasilkan dari dalil-dalil yang *Tafsili* (khusus, terinci dan jelas).

Menurut Ahli Fiqh, fiqih adalah mengetahui hokum-hukum syara' yang menjadi sifat bagi perbuatan para hamba (mukallaf), yaitu: *wajib, sunnah, makhruh, haram dan mubah.* [22]

Sehingga ilmu fiqih adalah ilmu yang membahas tentang hokum-hukum syari'ah yang bersifat praktis yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci. Objek kajian ilmu fiqh ini adalah perbuatan orang mukallaf (dewasa) dalam pandangan hokum syari'ah yang bersifat praktis yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci, agar diketahui mana yang diwajibkan, disunnahkan, diharamkan dimakhruhkan dan diperbolehkan., serta mana yang sah (tidak sah).[23]

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fikih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fikih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul fikih serta menggali tujuan dan

[22] Zuhdi, *Fiqh Moderat*, (Sidoarjo: Muhammadiyah University Press, 2007), h.6.
[23] Abbudinata, *Masail Al-Fiqhiyah*, (Jakarta: KENCANA, 2003), h.26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.

Secara substansial, mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

2. Tujuan Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih di Madrasa Aliyah sebagai mata pelajaran peminatan bertujuan untuk:

a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah, dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengenal, memahami, dan menghayati terhadap sumber hukum Islam dengan memanfaatkan usul fikih sebagai metode penetapan dan pengembangan hukum Islam dari sumbernya.

d. Menerapkan kaidah-kaidah pembahasan dalil-dalil *syara'* dalam rangka melahirkan hukum Islam yang diambil dari dalil-dalilnya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah meliputi :

a. kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam.

b. hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya.

c. hikmah kurban dan akikah.

d. ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah.

e. hukum Islam tentang kepemilikan.

f. konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya.

g. hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya.

h. hukum Islam tentang *wakaalah* dan *sulhu* beserta hikmahnya.

i. hukum Islam tentang daman dan *kafaalah* beserta hikmahnya.

j. riba, bank dan asuransi.

k. ketentuan Islam tentang *jinaayah, Huduud* dan hikmahnya.

l. ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

m. hukum Islam tentang keluarga.

n. Waris.

o. ketentuan Islam tentang *siyaasah syar'iyah*.

p. sumber hukum Islam dan hukum taklifi.

q. dasar-dasar *istinbaath* dalam fikih Islam.

r. kaidah-kaidah usul fikih dan penerapann

D. Tinjauan Tentang Pengaruh Implementasi Metode *Everyone is A Teacher Here* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru tidak hanya cukup menggunakan satu macam metode saja, karena apabila seorang guru bersifat demikian pasti peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami suatu pelajaran sehingga lama kelamaan peserta didik pun akan bosan dengan kondisi yang seperti ini, sehingga tujuan belajar siswa tidak akan tercapai secara optimal.

Intelektual dan karakteristik siswa dalam kelas tidaklah sama, oleh karena itu, dengan diterapkannya metode *Everyone is a teacher here* diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat dalam merealisasikan tujuan pembelajaran . metode *everyone is a teacher here* ini merupakan pembelajaran yang menuntut kemandirian, keaktifan, serta kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar guna mencapai hasil belajar yang baik, metode ini menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas pembelajaran, jadi guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan controller dalam proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode *everyone is a teacher here* ini memberi kesempatan sepenuhnya kepada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan pengalaman dan kemampuannya, jika memang ada beberapa peserta didik memang agak telat dalam memahami pelajaran, maka disini tugas guru memerankan peranannya untuk membimbing secara intensif kepada peserta didik tersebut . hal ini karena penanaman konsep pada peserta didik akan lebih bila peserta didik dilibatkan langsung dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, melainkan menjalani proses belajar dengan mengasah kreatifitas siswa dalam membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menanggapi pertanyaan.

Dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here* memberikan kesempatan dan menuntut peserta didik agar lebih aktif didalam mencapai tujuan pembelajaran dengan memberikan bantuan secara bertahap sehingga siswa dapat membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Hal tersebut akan membantu peningkatan hasil belajar siswa. Tingkat keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa dapat dilihat dengan adanya perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa, namun mengungkapkan hasil tersebut tidak mudah, maka dalam hal ini guru harus dapat mengambil representative dari keseluruhan tingkah laku. Kunci pokok dalam menjawab masalah diatas adalah sebaiknya kita mengetahui secara garis besar jenis dan indikator keberhasilan belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang hendak di ungkapkan dan diukur itu. Dalam pembahasan tentang tinjauan hasil belajar diatas dapat digambarkan tentang tipe hasil belajar dan pengukurannya. Secara garis besar akan di ungkapkan sebagai berikut: pada jenis hasil belajar kognitif yang meliputi pengamatan, indikator keberhasilannya dapat menyebutkan. Pemahaman, indikator keberhasilannya siswa dapat mendefinisikan dengan kata-katanya sendiri. Aplikasi, indikator keberhasilannya siswa dapat memecahkan masalah. Analisis, indikator keberhasilannya siswa dapat mengklarifikasikanny. Sintesis, indikator keberhasilannya siswa dapat menyimpulka. Evaluasi, indikator keberhasilannya adalah siswa dapat memberikan pertimbangan dan dapat memberikan kritik, pada indikator keberhasilan diatas metode *everyone is a teacher here* memberikan kontribusi yang besar untuk mencapai peningkatan hasil belajar siswa pada jenis hasil belajar kognitif yaitu pada membuat pertanyaan.

Penanaman konsep pada siswa akan lebih baik apabila siswa dilibatkan langsung dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, melainkan menjalani proses belajar dengan mengasah kreativitas siswa dalam membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menanggapi. Pada jenis hasil belajar afektif yang meliputi : penerimaan, penghayatan, indikator keberhasilannya siswa dapat bersikap menerima, bersedia terlibat atau berpartisipasi aktif serta membiasakan dalam perilaku sehari-hari. Dalam hal ini metode *everyone is a teacher here* menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dengan membuat pertanyaan, menjawab serta menerapkan dalam kehidupa sehari-hari dengan cara dapat mengidentifikasi materi.

Pada jenis hasil belajar psikomotorik dapat meliputi : ketrampilan bergerak, ketrampilan ekspresi verbal dan non verbal dengan indikator keberhasilan koordinasi mata, tangan, kaki dan ucapan. Dalam hal ini metode *everyone is a teacher here* mengacu pada pembelajaran siswa ikut aktif dan membuat pengajaran mereka jadi bermakna.

Guru yang terampil dan penuh tanggung jawab akan selalu berusaha menciptakan suasana kelas dalam keadaan hidup dan menyenangkan. Tidak dapat diragukan lagi bahwa pengetahuan guru dalam mengelola kelas sangat diperlukan. Oleh karenanya, guru harus bisa memilih metode-metode belajar agar dapat membangkitkan dan semangat belajar siswa sehingga tujuan belajar akan tercapai.

Penggunaan metode *everyone is a teacher here* diharapkan dapat:

1. Merangsang kreatifitas siswa dalam bentuk ide atau gagasan dalam membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menanggapi jawaban teman sehingga memperluas wawasan.
2. Mengembangkan sikap menghargai pertanyaan dan jawaban dari sesama siswa, toleransi bila jawaban antara siswa satu dengan siswa lain berbeda, bertanggung jawab atas jawabannya dan disiplin dalam mengerjakan tugas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Merangsang siswa melakukan aktivitas belajar secara individual maksudnya siswa harus membuat pertanyaan sendiri agar dapat mengembangkan kemandirian, sehingga hasil belajar akan meningkat.
4. Setiap pengajaran yang dilaksanakan dengan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* akan membangkitkan motivasi belajar yang ada pada diri siswa sehingga hasil belajar pada saat post tes dapat tercapai secara optimal.
5. Tingkat keberhasilan siswa dapat di lihat dari bagaimana siswa menanggapi pertanyaan dan jawaban, sehingga benar-benar bisa memahamidan mengahayati serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id